

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Posisi pendidikan di dalam pokok-pokok kehidupan menduduki posisi yang paling urgen. Di dalam pandangan Islam, wahyu yang pertama kali diterima oleh Rasulullah s.a.w adalah perintah membaca yang konotasinya tidak terlepas dari dunia pendidikan, hal itu tertuang di dalam al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5. Sedangkan dalam wacana pemerintah Indonesia, pendidikan termuat di dalam pembukaan Undang-undang 1945 yang kemudian diatur undang-undang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Dengan melihat landasan pendidikan di atas, pendidikan menjadi kebutuhan manusia dan dalam pemenuhannya dapat dilatarbelakangi oleh berbagai alasan dan tujuan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan mengalami perkembangan yang kemudian menimbulkan perbedaan tingkatan/jenjang yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memperoleh pendidikannya. Setiap tingkatan/jenjang tersebut harus dilalui oleh peserta didik dengan menjadikan ketuntasan belajar pada setiap tingkatan/jenjang sebagai syarat untuk dapat mengikuti kegiatan pendidikan pada tingkat/jenjang selanjutnya. Dalam upaya memperoleh pendidikan, para peserta didik melakukan pertimbangan dengan melihat kualitas pendidikan yang ada di suatu lembaga melalui hasil penilaian yang dilakukan oleh

lembaga yang berwenang (BAN-SM/BAN-PT). Masyarakat memiliki paradigma bahwa bangsa yang cerdas dilahirkan dari pendidikan yang berkualitas, dan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh masyarakat akan mengangkat negara menjadi lebih bermartabat.<sup>1</sup>

Apabila kita melihat hasil survei yang dilakukan oleh *political and economic risk-consultant (perc)*, dari aspek kualitas pendidikannya Indonesia masuk pada urutan ke-12 di antara negara-negara di Asia, dengan kata lain Indonesia menduduki peringkat terakhir. Data laporan *the world economic forum swedia* juga menunjukkan bahwa daya saing Indonesia terbilang rendah, dari 57 negara yang disurvei di dunia Indonesia masuk peringkat ke 37. Perkembangan dan kemajuan teknologi menjadi perngaruh penting dalam perubahan arah pendidikan di Indonesia untukmenciptakan lulusan-lulusan yang memiliki daya saing dengan negara-negara di dunia.<sup>2</sup>

Melihat permasalahan tersebut, Indonesia telah melakukan perombakan dan pengembangan kurikulum untuk menciptakan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk untuk melakukan pengembangan kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum ini diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu sesuai amanat undang-undang dan norma agama Islam.

---

<sup>1</sup>Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2021).

<sup>2</sup>*Ibid.*,

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang” yang peneliti angkat menjadi beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengungkap bagaimana perencanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang.
2. Untuk mengungkap bagaimana implementasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang.
3. Untuk mengungkap bagaimana evaluasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang.

## D. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang dapat akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang manajemen kurikulum dan mutu pendidikan melalui penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian keilmuan ataupun sebagai bahan penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan proyeksi ilmiah tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga, serta menjadi bahan analisa atau konsep untuk memahami pentingnya pengelolaan kurikulum sebagai usaha dan langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian oleh Rhendica, dalam disertasinya yang berjudul Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Dalam Mewujudkan Santri Milenial (Studi Kasus Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri) mengungkapkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya undang-undang tentang pengakuan Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi, dan tuntutan masyarakat untuk memberikan *output* yang professional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menjurus

kepada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bentuk penelitian kualitatif deskriptif ini dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*).<sup>3</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dinn Wahyudin, dengan judulnya Manajemen Kurikulum Dalam pendidikan Profesi Guru, menitik fokuskan penelitian pada analisis aspek-aspek yang memiliki kaitan antara kesiapan organisasi manajemen UPI dan implementasi kurikulum. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif dengan sampel yang diambil dari pimpinan universitas, fakultas, dan prodi (program studi). Dalam pandangan metodologis, studi ini dilakukan dengan memadukan antara penelitian deskriptif-analitik dengan penelitian tindakan, yang tahapannya terdiri dari diagnostik dan perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukannya *redirecting* pada pengelolaan universitas/fakultas terutama pada pendampingan kebijakan di tingkat fakultas maupun prodi. Pada tingkat program studi juga masih diperlukan formula komunikasi efektif yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan tidak adanya korelasi antara kesiapan organisasi manajemen UPI dengan perilaku organisasi, namun masih diperlukan adanya penguatan peran pimpinan.<sup>4</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Moh. Arif, bahwa lembaga pendidikan Islam selain dituntut untuk memberikan pendidikan Islam yang mendalam dituntut

---

<sup>3</sup>Rhendica, 'Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Dalam Mewujudkan Santri Milenial (Studi Kasus Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)' (UIN Satu Tulungagung, 2021).Thesis.

<sup>4</sup>Dinn Wahyudin, 'Manajemen Kurikulum Dalam pendidikan Profesi Guru (Studi', *Jurnal Kependidikan*, 46.2 (2016), 259–70.

untuk memenuhi pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan di dalam dunia Islam telah terjadi pengaruh pengaruh dan pembaruan dari bangkitnya negara Indonesia yang kemudian dimasukkan di dalam kurikulum pendidikan Madrasah. Madrasah selaku pemangku pendidikan Islam dituntut oleh pemerintah untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikannya melalui empat aspek dasar, yaitu; aspek manajemen, aspek pemanfaatan teknologi dan media dalam kegiatan pembelajaran, aspek budaya kerja tim (*team work*), dan melibatkan tenaga pendidik, siswa dan orang tua sebagai *stakeholder*.<sup>5</sup>

Dalam penelitian Kharis Fadhillah, mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam berbasis Pesantren memiliki peran aktif dan andil yang besar dalam menggerakkan arus perubahan sosial di Indonesia. Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang aktif melaksanakan amanat undang-undang dan merupakan entitas yang ikut aktif mencerdaskan bangsa. Dari bumi pesantren telah lahir para tokoh-tokoh pendidikan, tokoh agama, pemimpin dan pejuang menjadi bukti keterlibatan pesantren dalam pembangunan negara kesatuan Indonesia. Perubahan dan perkembangan sistem pendidikan di pesantren dari tradisional dan modern merupakan bentuk keberhasilan kurikulum pendidikan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Moh. Arif, 'Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013).

<sup>6</sup>M Kharis Fadillah, 'Managemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor', *At-Ta'dib*, 10.1 (2015), 115–34

Berangkat dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti berupaya melakukan penelitian lanjutan tentang pengelolaan atau manajemen kurikulum sebagai langkah dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Munawaroh dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan atau implementasi kurikulum sebagai langkah utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawaroh.

## **F. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawaroh Jombang. Berikut peneliti paparkan pengertian setiap istilah yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan pemahaman makna dan fokus penelitian ini. Definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami dalam pengertian berikut:

### **1. Manajemen Kurikulum**

Merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola kurikulum yang sifatnya komprehensif, kooperatif, sistemik, dan sistematis untuk mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

### **2. Mutu Pendidikan**

Merupakan tingkatan kualitas pendidikan yang dapat dinilai dari kemampuan akademik dan non-akademik setiap lulusan yang telah

melewati proses pendidikan Islam baik yang *sifatnya quality in fact* maupun *quality in perception*.

### 3. Perencanaan Kurikulum

Merupakan kegiatan dan usaha untuk merencanakan dan menentukan setiap kebijakan (tujuan pembelajaran, langkah pencapaian tujuan pembelajaran dan telaah efektivitas metode yang digunakan) yang akan diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### 4. Penerapan/Implementasi Kurikulum

Merupakan pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya, yang kemudian dilakukan uji coba melalui pengelolaan (dokumen kurikulum, pelatihan, bimbingan, pengelolaan kelas) dan penerapan dalam kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar, evaluasi).<sup>7</sup>

### 5. Evaluasi Kurikulum

Merupakan kegiatan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memberikan kepastian bahwa tujuan yang tercapai dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Dapat juga diartikan sebagai penilaian atas pelaksanaan kurikulum dengan melakukan perbandingan antara realisasi masukan, keluaran dan hasil.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021). 2

<sup>8</sup>Khusnul Wardan and Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021). 159-161

